

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perputaran modal kerja, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* pada PT. Unilever, Tbk Periode 2013 – 2022. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang objek penelitian berikut gambaran perusahaan yang akan diteliti.

##### **3.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Unilever, Tbk**

Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeep Fabrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun yang terkenal dengan nama cap tangan) dibuan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta. Berdirinya unilever merupakan hasil penggabungan Margarin Union dari belanda dan Lever Brother dari inggris, nama Unilever diambil dari penggalan perusahaan-perusahaan tersebut.

Nama Lever brother dan mitra kedua bisnisnya dari belanda yaitu Anton Jangens Fabrieken N.V dan Van Der Bengh Fabrieken N.V dapat dikatakan bapak pendiri Unilever. PT. Unilever indonesia merupakan salah satu perusahaan dari Unilever group yang didalamnya terdapat perusahaan dari negara inggris dan belanda, berkantor pusat diLondon dan Rotterdam. Perusahaan ini memperkerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara didunia.

### 3.1.2 Perkembangan PT. Unilever, Tbk

Sejak berdirinya perusahaan ini hingga tahun 1980, manajemen Unilever di Indonesia oleh perusahaan yang berlainan yaitu: Lever's Zeep Fabrieken, van der Benge's Fabrieken, Colibri dan Archa Oil Mill. Namun kemudian aset seluruh perusahaan tersebut di transfer kepada PT. Lever Zeep Fabrieken dan 57 ketiga perusahaan lainnya di likuidasi, kemudian kantor pusat mengumumkan bahwa mulai tanggal 1 September 1980, keempat perusahaan telah meorganisasikan menjadi satu perusahaan yang menggunakan nama PT. Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Graha Unilever jalan Jendral Gatot Sobroto Kavling 15, Jakarta selatan. PT. Unilever Indonesia mempunyai pabrik-pabrik yang beralokasikan di:

1. Cikarang, yang memproduksi:
  - a. Ice cream
  - b. Detergen Cair
  - c. Detergen Bubuk
  - d. Bahan Makanan
2. Rungkut Surabaya, yang memproduksi
  - a. Shampo
  - b. Pasta Gigi
  - c. Sabun
  - d. Kosmetik Sistem distributor saat ini disebut juga Supply Chain Departemen, yang terdiri dari divisi-divisi : Buying, faktor, Factory Planning, Material management, Distribution Operation Central ware House, Brand Accountant, Informasi Technology User, Distribution

Controlles, Logistic Operation dan sales Forecasting / distributor planning.

Sistem ini juga didukung dengan Team Supply Chain Project. Selain itu PT. Unilever Indonesia telah dikenal sebagai perusahaan yang mempunyai reputasi baik dan produk sudah melagenda. Menurut Asia Bussines Magazine Taggal 1 Mei 1993. Perusahaan Unilever Indonesia menempati urutan 15 dari 250 peringkat yang ada sebagai perusahaan bereputasi baik di Asia.

### **3.1.3 Produk PT. Unilever, Tbk**

Sampai saat ini Unilver telah memproduksi dan memasarkan lebih dari 38 jenis Produk. Dalam memasarkan produk-produknya perusahaan membagi dalam tiga divisi dimana masing-masing divisi ini memproduksi produk-produknya dan bertanggung jawab untuk memasarkan. Divisi- divisi tersebut adalah:

1. Divisi Makanan (food) Dimulai tahun 1937 perusahaan mulai memproduksi margarine dengan merek Blue Band dan memutuskan untuk menjadikannya produk margarine nomor satu. Sejak itulah merek tersebut merupakan awal dari usaha perusahaan memproduksi makanan. Adapun jenis makanan lainnya antara lain Reyco, wall's, Tara Nasiku, Sari Wangi, Lipton, Lee Tea, dan lain-lain.
2. Divisi sabun cair dan padat (Detergen) Sampai sekarang Detergent merupakan produk terbesar perusahaan dan telah membuktikan volume penjualan yang menakutkan. Ketika tahun 1970-an, divisi Detergent berhasil melipat gandakan penjualannya dan sampai saat ini sabun pencuci pertama di Indonesia yang menggunakan bahan NSD (Non Stop Detergent) berhasil

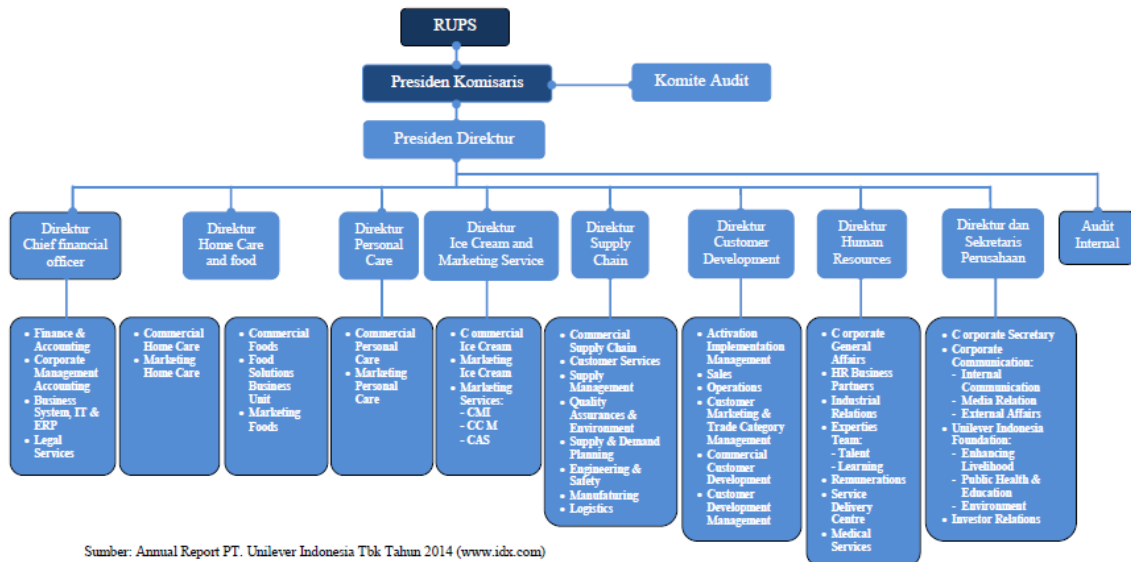
menjadi nomor satu di pasaran yaitu Rinso, adapun jenis yang dihasilkan dari divisi ini adalah Sunlight, Surf, Vim, Lifeboy, Wipol, Superpol, Vixal dan lain-lain.

3. Divisi Kecantikan (Personal Produk) Usaha divisi personal produk, dimulai dengan pengakuisikan pabrik Dralle di Surabaya. Colliri alat perusahaan hanya memproduksi pasta gigi dengan merek Pepsodent dan berminat untuk meluaskan usahanya dengan memproduksi produk-produk impor dari Inggris. Setelah tahun 1977, kemampuan daya beli masyarakat meningkat. Dan perusahaan melihat bahwa produk yang dianggap saat itu masih semi mewah, seperti produk kecantikan dan Shampo dapat terjangkau oleh kemampuan masyarakat. Mulai saat itu perusahaan meluncurkan produk-produk kecantikan lainnya yang dibagi menjadi tiga divisi, yaitu:
  - a. Sub Divisi Dental, dengan produknya Pepsodent dan Close Up
  - b. Subvisi Hair, dengan produknya Sunsilk, Clear, Pond's, Dimension, dan Briks
  - c. Divisi Skin, dengan produknya Axe, Citra, Pond's, Vaseline, Vinolia, Impulse

#### **3.1.4 Struktur Organisasi**

Yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan dapat mengetahui dengan jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab mereka sehingga dapat terjalin kerjasama yang

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Keterangan dibawah ini merupakan tugas dari struktur organisasi Unilever Indonesia:



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Unilever Indonesia**

1. Direktur Utama bertindak sebagai pimpinan tertinggi dan menjalankan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan. Adapun tugas Direktur Utama adalah:
  - a. Mengarahkan dan mengevaluasi direktur yang ada dibawahnya.
  - b. Mengambil keputusan penting sehubungan dengan direktur yang ada dibawahnya
  - c. Mengawasi pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
  - d. Menerima setiap laporan.
2. Direktur keuangan Tugas-tugasnya adalah:
  - a. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama
  - b. Membawahi manajer keuangan dan akuntansi

- c. Menerima laporan dari seluruh kegiatan
3. Direktur Teknisi dan Pengembang tugas-tugasnya adalah:
    - a. Bertanggung jawab pada Direktur Utama
    - b. Menganalisis dan mengevaluasi untuk membuka lokasi
    - c. Bekerja sama dengan manajer
    - d. Mengendalikan kualitas mutu yang dihasilkan
  4. General Manager Personal Produk Tugas-tugasnya adalah:
    - a. Personal Dental (Pasta Gigi) Membawahi manager cabang Pepsoden
    - b. Personal Hair (rambut) membawahi manager Sunsilk, clear
  5. General Manager Detergent Tugas-tugasnya adalah:
    - a. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama
    - b. Membawahi manager-manager pemasaran produk
    - c. Bekerja sama dengan manager pemasaran dalam menganalisa dan mengambil keputusan
  6. Direktur Penjualan Tugas-tugasnya:
    - a. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama
    - b. Mengatur dan mengelola produk-produk Unilever
    - c. Mengatur sistem distribusi
  7. Direktur Personalia Tugas-tugasnya
    - a. Merekrut, menyeleksi, dan menempatkan tenaga kerja pada posisi yang tepat
    - b. Menetapkan pengangkatan dan pemberhentian karyawan

### **3.1.5 Visi Dan Misi**

Visi Misi Perseroan adalah Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari. Dengan Misi Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran modal kerja, Current ratio, dan Debt to equity ratio terhadap Return on assets pada PT. Unilever, Tbk adalah dengan menggunakan metode verifikatif.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan Penelitian Verifikatif (Verificatife Research). Menggunakan verifikatif dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Perputaran modal kerja, Current ratio, dan Debt to equity ratio terhadap Return on assets pada PT. Unilever, Tbk. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif pada laporan tahunan PT. Unilever, Tbk periode 2013–2022 (Sugiyono, 2018: 33).

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel penelitian yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2018: 64). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2018: 33) variabel independen adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu diantaranya : Perputaran modal kerja, Current ratio, dan Debt to equity ratio

### 2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2018: 33). Yang jadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on assets pada PT. Unilever (Y)

Berdasarkan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Unilever, Tbk”. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu Perputaran Modal Kerja (Variabel X1), Current Ratio (Variabel X2), dan Debt To Equity Ratio (Variabel X3), serta Return On Assets (Variabel Y) operasional variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel 1	Definisi Operasional 2	Indikator 3	Satuan 4	Skala 5
Perputaran modal Kerja	Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode pada PT. Unilever, Tbk	- Penjualan bersih - Aktiva lancar	Kali	Rasio



1	2	3	4	5
<i>Current ratio</i>	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pada PT. Unilever, Tbk	- <i>Current assets</i> - <i>Current liability</i>	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang digunakan perusahaan pada PT. Unilever, Tbk	- Totals Liability - Totals Equity	%	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Rasio Perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan total asset perusahaan pada PT. Unilever, Tbk	- Laba Bersih - Totals Assets	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data sekunder jenis data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada, seperti buku, majalah, artikel, penelitian sebelumnya dan sumber data dan informasi lainnya berhubungan langsung atau tidak langsung dengan objek yang akan dipelajari. Data yang diperoleh harus benar-benar valid mengenai perputaran modal kerja, current ratio, debt to equity ratio dan return on assets. Data sekunder yang dipilih penelitian ini adalah data pada PT. Unilever, Tbk yang di ambil dari tahun 2013 - 2022.

#### 3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang substansial maka penulis menggunakan prosedur

pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

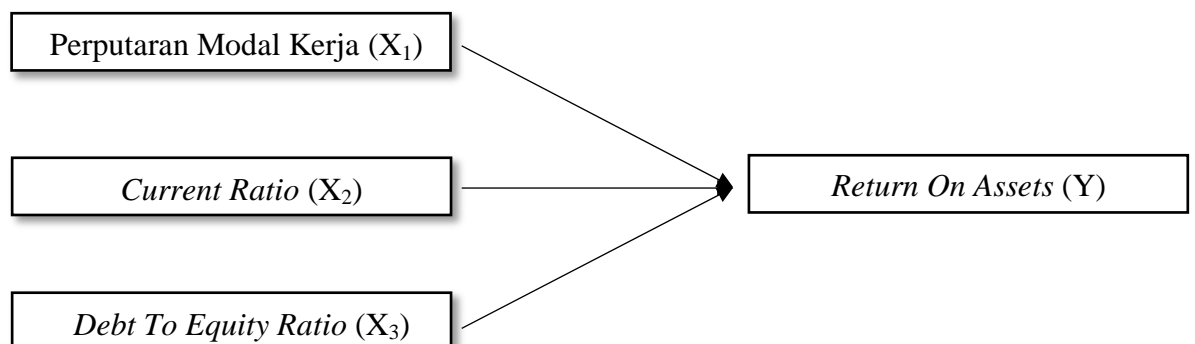
- *Desk Study*

Desk Study adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder, baik berupa dokumen-dokumen internal atau eksternal perusahaan, laporan, dan data statistik tentang perputaran modal kerja, current ratio, debt to equity ratio dan return on assets.

### 3.3 Model Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menemukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukan. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus akan mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah (Sugiyono, 2018: 8). Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk.”

Maka paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### 3.3.1 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk. maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio dan analisis statistik, sebagai berikut:

#### 3.3.1.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu analisis terhadap keuangan perusahaan, dimana data keuangan yang didapat nantinya akan di hitung dengan rumus sebagai berikut:

##### 1. Perputaran Modal Kerja

Untuk menghitung Perputaran Modal Kerja digunakan rumus yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

##### 2. Current Ratio

Untuk menghitung *Current Ratio* digunakan rumus yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

##### 3. Debt to equity ratio

Untuk menghitung *Debt to equity ratio* digunakan rumus yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

##### 4. Return On Asset

Untuk menghitung *Return On Asset* rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

#### 3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, agar mendapatkan model analisis yang tepat. Model analisis

regresi linier ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikonieritas dengan matriks korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smimov, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smimov. Distribusi Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (kolmogorov smimov)  $<$  Ztabel, atau nilai sign  $>$  (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika Zhitung (kolmogorov smimov)  $>$  Ztabel, atau nilai sign  $<$  (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan tidak normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear.

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf 5% yaitu:

- a. Jika nilai F-Statistika  $<$  F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- b. Jika nilai F-Statistika  $>$  F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

- a. Jika nilai tolerance  $>$  0,10 dan VIF  $<$  10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance  $<$  0,10 dan VIF  $>$  10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Gletser dimana membandingkan nilai probabilitas coefficient. Jika nilai probabilitas  $>$  0,05 maka tidak terjadi heteroskedastis.

### 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Korelasi dengan diri yaitu bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel

itu sendiri, baik itu nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi, yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

### 3.3.1.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi. Untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Return On Assets
X1	= Perputaran Modal Kerja
X2	= Current Ratio
X3	= Debt To Equity Ratio
a	= Nilai Konstanta
b	= Koefisien Regresi

Untuk mengukur derajat pengaruh Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang

mempengaruhi hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain.

#### **3.3.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ( $R^2$ ) variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio) terhadap variabel dependen (Return On Assets), maka digunakan analisis koefisien determinasi. Supaya hasil perhitungan lebih akurat maka untuk pengolahan data yang terkumpul akan digunakan SPSS 26.

#### **3.3.1.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, kriteria keputusan dan penarikan kesimpulan

## 1. Penetapan Hipotesis Operasional

Menurut (Ghozali, 2018) Uji goodness of fit (Uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi. Apakah modal layak atau tidak.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji F)

Merupakan pengujian hipotesis secara bersama-sama yaitu variabel independen terhadap dependen.

Adapun pernyataan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Secara Simultan perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk

Ha : Secara Simultan perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Merupakan pengujian secara parsial antara pengaruh variabel independen dengan dependen.

Adapun pernyataan hipotesis sebagai berikut:

H01 : Secara Parsial perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk

Ha1 : Secara Parsial perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk

H02 : Secara Parsial current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk



Ha2 : Secara Parsial current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk

H03 : Secara Parsial debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk

Ha3 : Secara Parsial debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets pada PT. Unilever, Tbk

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ ) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu, dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95% (0,95). Penentuan  $\alpha$  sebesar 0,05 merujuk pada penelitian ilmu sosial untuk pengujian signifikansi.

## 3. Kriteria Keputusan

### a. Uji F

Diterima Ho : Jika sig F > 0,05

Ditolak Ho : Jika sig F < 0,05

### b. Uji t

Diterima Ho : Jika sig t > 0,05

Ditolak Ho : Jika sig t < 0,05

## 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dari data tersebut ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26.